BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Setelah melalui hasil proses analisis terhadap industri tas di Kecamatan Ciampea, dan dengan melihat dari analisis potensi tas Ciampea terhadap perekonomian lokal, dampak ekonomi potensi perkembangan industri tas Ciampea, serta keterbatasan studi dan rekomendasi studi lanjutan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

A. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa identifikasi karakteristik industri tas Ciampea sebagai berikut:
   - Karakteristik pengusaha tas Ciampea sebagian besar merupakan penduduk lokal yang sudah lama menajalankan industri tas, dan sebagian besar industri yang dijalankannya adalah usaha milik sendiri.Selain itu banyak sekali tempat tinggal pengusaha tas ini menyatu atau dekat dengan tempat industri. Ini memiliki keterkaitan bahwa memang jarak dekat dan tempat milik sendiri menjadi faktor untuk meminimalkan pengeluaran dibanding harus jauh dan menyewa tempat.
   - Karakteristik tenaga kerja tas Ciampea sebagian besar berasal dari dalam kawasan industri Tas. Hal ini dikarenakan memang, para pengusaha tas ini mendirikan industri tas selain mempunyai tujuan untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga ingin menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar untuk dipekerjakan. Jadi hampir seluruh tenaga kerja yang ada, berasal dari dalam kawasan tas Ciampea. Selain mempunyai tujuan untuk menyerap tenaga kerja lokal, pengusaha lebih memilih tenaga kerja lokal ini karena dapat memberi kemudahan pada tenaga kerja dalam bekerja. Semakin dekat jarak rumah tenaga kerja dengan industri, maka semakin sedikit pula biaya yang harus dikeluarkan, sehingga biaya yang seharusnya dipakai dalam transport bisa dialihkan kebiaya lain untuk lebih menunjang kesejahteraannya.

- Karakteristik bahan baku tas Ciampea dibagi dalam dua bahan baku, yaitu bahan baku utama dan bahan baku penolong. Sebagian besar baik bahan baku utama dan baku penolong, industri tas mendapatkan bahan baku tersebut dari dalam wilayah kawasan tas Ciampea. Hal ini dikarenakan sudah banyaknya muncul kegiatan ekonomi penyedia bahan baku yang tersebar di dalam kawasan tas Ciampea. Akan tetapi untuk bahan baku utama dan bahan baku penolong tertentu, industri tetap memilih membeli keluar kawasan, seperti ke Kota Jakarta, karena penyedia bahan baku yang ada di dalam kawasan tas Ciampea belum begitu komplit dalam menjual bahan baku tas.
- Karakteristik SDM tas Ciampea memiliki pelatihan dasar dalam mendirikan usaha industri tas. Ini dibuktikan melalui hasil analisis, para pengusaha sebagian besar memiliki dasar pelatihan dan hampir seluruhnya pengusaha tas Ciampea berasal dari penduduk lokal. Ini membuktikan bahwa kegiatan industri tas Ciampea digerakan oleh penduduk lokal/sesuai dengan kemampuan (SDM) penduduk lokal
- Karakteristik rantai produksi pembuatan tas Ciampea tidak sepenuhnya dikerjakan di dalam industri, hampir setiap industri memproduksi tas dengan setengah jadi kemudian di alihkan ke masyarakat sekitar untuk diselesaikan, setelah itu di kembalikan lagi ke industri untuk pengkemasan dan kemudian dipasarkan, sehingga memang sangat berdampak pada perekonomian masyarakat lokal. Ini juga membuktikan bahwa kegiatan industri tas ciampea melibatkan penduduk lokal.
- Karakteristik pemasaran dan promosi Ciampea, pemasarannya sebagian besar meliputi Kota Bogor untuk jenis tas wanita, sedangkan untuk jenis tas menengah ke atas meliputi JABODETABEK. Untuk promosi pun dapat diketahui ternyata promosi untuk tas Ciampea ini sebagian besar didapat dari order, baik itu yang berskala kecil atau besar.

B. Para pengusaha industri tas Ciampea memperoleh bahan baku di sekitar kawasan industri tas dengan cara membeli di toko dan bahan baku tersebut bukan yang dibuat di sekitar industry tas, sehingga kriteria ini tidak terpenuhi dalam kriteria *Blakely*. Dalam pengertian *Blakely*, kriteria bahan

baku merupakan bahan baku yang dihasilkan dari kawassan industri. Sedangkan untuk hasil identifikasi didapat bawa bahan baku di industri tas Ciampea ini diperoleh dengan di beli di toko di sekitar kawasan industri tass Ciampea.

C. Dari kriteria yang digunakan, ternyata dari 6 aspek dari 8 kriteria *Blakely* berdampak terhadap perkembangan industri tas Ciampea yang cukup besar. Ini karena dampak dari perkembangan industri tas Ciampea dapat memberi dampak seperti penumbuhan usaha baru baik secara langsung dan tidak langsung, penyerapan tenaga kerja dan pemberdayaan SDM masyarakat sekitar dan terjalinnya kerjasama antar pengusaha industri tas Ciampea.

5.2 Rekomendasi

A. Penyedia bahan baku di industri tas Ciampea secara umum memang ada dan cukup untuk melayani kebutuhan industri tas Ciampea. Akan tetapi belum sepenuhnya industri dapat memperoleh bahan baku di kawasan industri tas Ciampea. Sehingga perlunya penciptaan wirausaha untuk bahan baku yang menyediakan seluruh jenis bahan baku baik bahan baku utama dan bahan baku penolong, dari yang berkualitas biasa, standar hingga yang berkualitas sangat bagus. Dengan demikian tidak harus lagi ada industri tas yang harus membeli bahan baku keluar kawasan industri tas.

B. Perlunya pengoptimalan pelatihan yang ada di organisasi, agar pengembangan SDM masyarakat sekitar kawasan industri tas Ciampea bisa lebih berkembang dan mempunyai kemampuan yang cukup untuk menjadi bekal membuka lapangan pekerjaan, baik itu sebagai pengusaha baru tas atau sebagai pengusaha baru lain.

5.3 Keterbatasan Studi dan Rekomendasi Studi Lanjutan

Dalam subab ini akan menjelaskan mengenai keterbatasan studi dari penelitian ini yang merupakan kelemahan studi. Sedangkan rekomendasi studi lanjutan merupakan saran terhadap studi-studi yang dapat melengkapi studi ini.

5.3.1 Keterbatasan Studi

Keterbatasan studi ini merupakan kelemahan studi yang disebabkan keterbatasan kemampuan dan keterbatasan data yang tersedia. Adapun keterbatasan pada studi ini adalah:

a. Penelitian ini meliputi dua desa dari tiga belas desa yang ada di Kecamtan Ciampea, sementara ada sebaran industri tas di sebelas desa lainnya. Sehingga perlu kajian untuk melihat potensi industri tas dengan meliputi keseluruhan desa yang ada di Kecamatan Ciampea.
b. Dampak yang dilihat meliputi aspek ekonomi dan merupakan turunan dari hasil potensi pengembangan ekonomi lokal. Sedangkan perlu dilihatnya dampak industri tas dilihat dari aspek lainnya.
c. Dalam studi ini keterkaitan kebelakang *(backward linkage)* dan keterkaitan kedepan *(forward linkage)* yang dilihat belum rinci. Sehingga perlu kajian yang rinci mengenai keterkaitan kebelakang *(backward linkage)* dan keterkaitan kedepan *(forward linkage)* yang ada di industri tas Ciampea.

5.3.2 Rekomendasi Studi Lanjutan

Bedasarkan keterbatasan-keterbatasan studi yang diungkapkan di atas maka perlu studi lanjutan untuk melengkapi studi mengenai poteni pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Ciampea. Maka rekomendasi studi lanjutan yang diusulkan untuk lebih melengkapi studi ini adalah:

a. Kajian industri tas Ciampea yang melingkupi semua desa yang terdapat di Kecamatan Ciampea.
b. Kajian dampak industri tas Ciampea terhadap masalah lain, seperti lingkungan.
c. Kajian *backward linkage* dan *forward linkage* yang lebih rinci dari industri tas yang ada di Kecamatan Ciampea.